

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI *PSIKOLINGUISTIK GENERATIF TRANSFORMATIF* DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Achmad Hafi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Email: hafiachmad12@gmail.com

Izzatun Naimah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Email: izzatunnaimah76@gmail.com

M. Yunus Abu Bakar

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Email: elyunusy@uinsby.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab menggunakan *Psikolinguistik Generatif Transformatif*. Dengan metode kajian pustaka yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali berbagai literatur tentang metodologi pembelajaran bahasa Arab melalui pengenalan psikolinguistik generatif transformatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Teori generatif dan transformatif adalah teori yang kompleks dan memiliki potensi yang besar untuk pengembangan kecerdasan buatan dan pembelajaran bahasa. Teori ini menekankan pada kemampuan manusia untuk membentuk tutur kata yang tidak terhitung nilainya, meskipun hanya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang bahasa. Hal ini sesuai dengan proses pemerolehan bahasa alamiah (*natural language acquisition*) yang terjadi pada anak-anak. Penerapan teori ini juga membutuhkan guru yang mempunyai kemahiran berbahasa Arab yang fasih dan mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, teori ini juga membutuhkan tempo yang cukup panjang untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan penerapan yang tepat, teori generatif dan transformatif dapat menjadi salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk pembelajaran bahasa Arab. Namun, penerapan teori ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dipertimbangkan.

Kata kunci: Metodologi, Pembelajaran Bahasa Arab, Generatif Transformatif

Pendahuluan

Belajar adalah proses memetik pendidikan, skill atau kemampuan, dan kognisi aktual melalui pembelajaran, keahlian, atau instruksi. Dalam belajar, seseorang berusaha untuk memperluas pemahaman mereka tentang suatu subjek atau topik tertentu. Hal ini dilakukan melalui membaca, mendengarkan, mengamati, berdiskusi, dan berlatih. Belajar bisa dilaksanakan di bermacam-macam situasi dan kondisi, seperti di sekolah, universitas, atau melalui pembelajaran mandiri. Tujuan utama dari belajar adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu, serta mengembangkan keterampilan baru yang bisa diimplementasikan pada rutinitas sehari-hari maupun didalam karier. Dalam belajar, penting juga untuk mengembangkan

kemampuan kritis dan analitis. Ini melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh, memahami konteksnya, dan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pemikiran yang objektif dan logis. Dengan demikian, belajar adalah proses yang penting dalam pengembangan pribadi dan akademik. Namun, dalam belajar, penting untuk mentoleransi hak eksklusif maupun mencegah plagiasi dengan memberikan pembenaran yang akurat kepada sumber primer yang diaplikasikan.

Pembelajaran merupakan elemen ilmu pengetahuan yang melibatkan sasaran dan acuan yang bersifat interaktif, baik yang tersurat maupun tersirat. Pembelajaran melibatkan aktivitas psikologis dan fisik yang bekerja sama dan terintegrasi penuh. Belajar juga dapat dianggap sebagai aktivitas proses dan bagian mendasar dari pendidikan. Dalam totalitas prosedur pendidikan, belajar adalah aktivitas yang paling utama dan esensial dalam totalitas prosedur pendidikan. Havighurst pernah berkata, “Hidup adalah pembelajaran” yang memperjelas bahwa belajar itu sangat penting. Oleh sebab itu, tidak kaget apabila banyak seseorang dan ahli membicarakan topik pembelajaran. Hampir semua pendidikan, perilaku, kreatifitas, sikap manusia diciptakan, diganti dan bertumbuh melalui belajar.¹

Adapun pembelajaran merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap manusia. Pembelajaran merupakan proses interaktif yang melibatkan penerimaan, pemahaman, dan pengaplikasian pengetahuan atau keterampilan baru oleh individu. Hal itu dikerjakan dengan bermacam sistem dan skema yang dirancang untuk mengembangkan apresiasi dan kemahiran anak didik dalam suatu subjek atau bidang tertentu. Dalam pembelajaran, penting bagi pendidik atau fasilitator untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan inklusif, di mana peserta didik merasa aman dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sederhananya, istilah pembelajaran mengacu pada upaya untuk mengajarkan individu atau kelompok strategi, metode, dan pendekatan yang berbeda untuk mencapai prosedur yang sudah diplaning sebelumnya. Pengajaran juga dapat dilihat sebagai aktivitas guru programming dalam rancangan pembelajaran untuk melibatkan murid dalam pembelajaran aktif.²

Menurut Zainal Arifin, kata “belajar” (instruksi) sangat berlainan dengan “mengajar”. Kata “mengajar” lebih formalitas dan hanya ada dalam situasi antara pengajar dan siswa dalam menilai pembelajaran, sedangkan kata “belajar” lebih ekstensif karena tidak hanya ada dalam

¹ Sinta Nailul Latifah, Abdillah Mahbubi & M. Yunus Abu Bakar, “Analisis Cara Belajar Menurut Madzhab Teori Belajar Modern”, *Hudan Lin Naas*, Vol. 4, No. 1 (Juni, 2023): 41.

² Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, dan Muhyani, “Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 (Juni, 2019): 112.

situasi formal antara guru dan siswa di kelas, tapi juga termasuk pembelajaran kegiatan, siswa di luar kelas tidak dapat hadir bersama guru.³

Hubungan antara belajar dan bahasa sangat erat. Bahasa adalah media *communicare* yang esensial dalam prosedur pembelajaran. Melalui bahasa, individu dapat memahami, menyampaikan, dan berbagi informasi, pengetahuan, dan pemahaman dengan orang lain. Dalam proses belajar, bahasa digunakan untuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, atau materi pembelajaran online. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan informasi dengan benar. Keterampilan menulis juga sangat penting dalam belajar. Dengan menulis, individu dapat menyusun pemikiran, mengorganisir informasi, dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan jelas dan terstruktur. Menulis juga membantu memperkuat pemahaman dan memori seseorang terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, bahasa juga digunakan dalam proses mendengarkan dan berbicara. Mendengarkan dengan baik memungkinkan seseorang untuk memahami instruksi, penjelasan, atau presentasi yang diberikan oleh guru atau narasumber. Sedangkan berbicara memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan menyampaikan pemikiran mereka kepada seseorang. Selain sebagai media *communicare*, bahasa juga diartikan sarana untuk mempelajari konten akademik. Dalam mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, atau sejarah, individu perlu memahami istilah, konsep, dan rumus yang diperlukan dalam bahasa tertentu. Menguasai lughoh yang diperlukan dalam konteks akademik memungkinkan seseorang untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Dalam konteks belajar bahasa itu sendiri, individu dapat mempelajari bahasa asing atau bahasa daerah. Melalui belajar bahasa, individu dapat memperluas wawasan budaya, memperoleh kemampuan berkomunikasi dengan orang lain yang berbicara dalam bahasa tersebut, dan meningkatkan peluang kerja di masa depan. Dalam kesimpulannya, bahasa dan belajar saling terkait erat. Bahasa digunakan dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, yang semuanya merupakan aspek penting dalam proses belajar. Bahasa juga merupakan alat untuk mempelajari konten akademik dan mempelajari bahasa itu sendiri. Dalam belajar, penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa yang baik untuk memaksimalkan pemahaman dan komunikasi.

Kepentingan bahasa untuk keberlanjutan sivilisasi kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan peran bahasa itu sendiri, yaitu sebagai media *communicare* dalam hubungan timbal

³ Luluk Firdausiyah, Imam Nasa'I, dan M Yunus Abu Bakar, "Sistem Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Kepesantrenan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang", *Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, Vol.3, No. 1 (Januari, 2022): 10.

balik antar individu kelompok dan antar kelompok. Bertahan hidup bahasa yang begitu penting akhirnya memotivasi para pakar masuk melahirkan materi belajar tertentu mendiskusikan bahasa.⁴

Bahasa adalah sistem yang kompleks dan dinamis. Bahasa terus berkembang dan berubah seiring dengan perkembangan masyarakat. Bahasa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, geografi, dan teknologi. Setiap bahasa memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Bahasa memegang kontribusi yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, masyarakat dan kebudayaan. Bahasa membolehkan kita berinteraksi dengan orang lain, belajar, bekerja dan berkreasi. Bahasa juga merupakan sarana untuk melestarikan budaya dan tradisi.

Ibnu Jinni mengartikan bahasa sebagai “aswatun yu’abbiru bihaa kullu qaumin’an agraadhim” (bunyi-bunyian yang dikeluarkan oleh semua golongan dalam masyarakat untuk mengungkapkan maksudnya). Sementara itu, para ahli bahasa mendefinisikan bahasa sebagai simbol bunyi yang arbitrer (kebetulan) yang diperlukan oleh sekelompok anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan mendefinisikan individualisme mereka. Maka dari itu Bahasa di Indonesia sangat beragam yang didefinisikan oleh berbagai pakar linguistic.

Dimensi dan sistem pendidikan bahasa Arab di Indonesia sangat beragam. Menurut Effendi Dalmiyati Zudi, ada Sebagian sistem dan lembaga pendidikan bahasa Arab di Indonesia, yaitu:

1. Pembelajaran linguistik bahasa Arab, yaitu pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan mempelajari keterampilan membaca Al-Quran. Lembaga pembelajaran yang patut dicontoh adalah TPQ (taman pendidikan al-Quran), masjid, rumah ibadah, dan swasta keluarga muslim.
2. Belajar bahasa Arab berjalan seiring dengan memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang bahasa Arab dan agama. Pada manusia, bahasa merupakan sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, termasuk kreativitas dan sistem aturan. Kreativitas ini memungkinkan manusia menggunakan serangkaian kata dan aturan terbatas untuk menciptakan berbagai jenis kalimat bermakna. Oleh karena itu, Bahasa manusia adalah upaya kreatif yang tidak pernah berakhir.

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa luar merupakan bidang kajian yang selalu dikaitkan dengan teori generatif dan transformasi. Hal ini berasal dari presumsi Chomsky yang menyatakan bahwa bahasa mempunyai sifat global. Bahasa Arab sendiri mempunyai ciri khas yang unik dan mendunia. Bahasa Arab dianggap unik karena bahasa Arab mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan bahasa lain, sedangkan internasional artinya ada persamaan kualitas

⁴ Bagus Adrian Permata, “Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Empirisma*, Vol. 24, No. 2 (September, 2015): 179.

antara bahasa Arab dengan bahasa lain.⁵ Bahasa Arab harus disalurkan pada pembelajaran dengan semenarik mungkin kepada siswa khususnya anak usia dini, karena ilmu yang diberikan disaat mereka kecil akan sangat berkesan untuk mereka saat dewasa nanti. Oleh karena itu, seorang pengajar dituntut untuk mempelajari berbagai metode pembelajaran khususnya pembelajaran berbasis modern yang akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.⁶

Topik penting lainnya yang dikaji dalam teori transformasi generatif adalah produktivitas dalam berbahasa. Dari segi semantik, gramatika suatu bahasa adalah suatu konsep rumusan atau rumusan yang menyatakan paralelisme dan hubungan antara ashwat (bahasa) dan definisi (bahasa) dalam bahasa itu. Mengenai kreativitas, tata bahasa merupakan alat desain khusus yang secara jelas (tanpa batasan) menjelaskan susunan gramatikal kalimat dan menjelaskan struktur setiap kalimat.⁷

Apa jadinya jika manusia tidak mempunyai Bahasa, Pasti akan ada banyak jawaban atas pertanyaan ini. Jelas bahwasanya manusia tidak bisa hidup tanpa bahasa, karena manusia pada dasarnya adalah *Zoon Politicon* (makhluk sosial) yang berkomunikasi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Bahasa memfasilitasi interaksi dan memungkinkan orang membawakan tujuan, pandangan, pemikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Tanpa bahasa, komunikasi menjadi sulit. Hal tersebut, sangat esensial untuk mendapatkan dan terus mengembangkan kemahiran bahasa Anda. Kemahiran berbicara membantu manusia membedakan dirinya dengan makhluk Tuhan lainnya. Bahasa memungkinkan manusia berkomunikasi dan menyampaikan informasi dari satu generation ke generation berikutnya melalui ekspresi tercatat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan merupakan tinjauan pustaka untuk mengkaji berbagai publikasi dengan topik “Metode pembelajaran bahasa Arab melalui penerapan linguistik generatif transformasional untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran bahasa Arab”, khususnya materi yang ditulis oleh para ahli bahasa dan psikolog Arab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, dimana berbagai permasalahan dan konteks permasalahan dikaji secara kritis dan diberikan gambaran umum mengenai permasalahan yang diteliti namun tetap dilakukan interpretasi dokumen.

⁵ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 18.

⁶ Nalahuddin Salehet, Hikmah Maulani, Asep Sopian, & Shofa M Khalid, “Sastra Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Dini di Tk Al-Quran (TKQ)”, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2 (Agustus, 2022), 175.

⁷ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 6.

Peran Psikolinguistik Generatif Transformatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pada era globalisasi saat ini, Bahasa Arab adalah lughoh ad-din juga menjadi Bahasa untuk berinteraksi sesama muslim.⁸ Oleh karena itu, tidak bisa disangkal bahwasanya pentingnya mempelajari bahasa Arab sangatlah besar dijalani pada zaman ini, oleh umat Islam maupun non-Islam. Tetapi kelihatannya pada masa lampau, pakar cendekiawan Islam Arab tidak memikirkan anggapan tersebut urgen, sebab umat Islam Arab maupun non-Arab memiliki kebutuhan yang besar untuk menelaah bahasa Arab, yang merupakan lughoh ad-din dan bahasa pemerintah. Oleh karena itu dengan kekuatan harapan baik tersebut mereka dapat melewati permasalahan pendidikan yang mereka hadapi seperti metode, lingkungan belajar dan bahan ajar.

قال الثعلبي: مَنْ أَحَبَّ اللَّهَ تَعَالَى أَحَبَّ رَسُولَهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَنْ أَحَبَّ الرَّسُولَ الْعَرَبِيَّ أَحَبَّ الْعَرَبَ، وَمَنْ أَحَبَّ الْعَرَبَ أَحَبَّ الْعَرَبِيَّةَ الَّتِي نَزَلَ بِهَا أَفْضَلُ الْكُتُبِ، عَلَى أَفْضَلِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ وَمَنْ أَحَبَّ الْعَرَبِيَّةَ عُنِيَ بِهَا، وَثَابَرَ عَلَيْهَا وَصَرَفَ هِمَّتَهُ إِلَيْهَا، وَالْعَرَبِيَّةُ خَيْرُ اللُّغَاتِ وَالْأَلْسِنَةِ، وَالْإِقْبَالُ عَلَى تَفْهَمِهَا مِنَ الدِّيَانَةِ، إِذْ هِيَ أَدَاةُ الْعِلْمِ، وَمِفْتَاحُ النِّفْقَةِ فِي الدِّينِ، وَسَبَبُ إِصْلَاحِ الْمَعَاشِ وَالْمَعَادِ، ثُمَّ هِيَ لِإِحْرَازِ الْفَضَائِلِ وَالْإِحْتِوَاءِ عَلَى الْمُرُوعَةِ وَسَائِرِ الْمَنَاقِبِ كَالْيَنْبُوعِ لِلْمَاءِ وَالزَّيْدِ لِلنَّارِ

Artinya: (Al-Tsa'labi berkata: “Barangsiapa mencintai Allah, hendaklah ia mencintai Rasulullah Muhammad s.a.w. Barangsiapa mencintai Rasulullah s.a.w yang orang Arab, maka cintailah orang Arab. Barangsiapa mencintai orang Arab, hendaklah ia mencintai bahasa Arab, yaitu bahasa pilihan terbaik. Telah diturunkan kepada orang-orang terpenting Ajam (bukan kepada orang-orang Arab) dan dikalangan orang-orang Arab. Barangsiapa menyukai bahasa Arab, hendaklah dia memperhatikan dan berkonsentrasi padanya. Bahasa Arab adalah bahasa yang paling baik, memahaminya adalah syarat agama, karena bahasa Arab adalah alat untuk menimba ilmu, kunci untuk memahami seluk-beluk agama dan puncak kebaikan di dunia dan di dunia yang akan datang. Bahasa Arab juga berperan dalam pelestarian sifat-sifat mulia, pelestarian kepribadian dan keseluruhan umat manusia, kehidupan manusia sebagai sumber aliran air dan saklar yang menyalakan api.”⁹

Saat ini pembelajaran bahasa Arab untuk non-Arab mengikuti pendidikan bahasa luar yang merupakan satu-satunya bagian linguistik terapan (applied linguistics). Sama Seperti halnya belajar bahasa lain, belajar bahasa Arab juga dipengaruhi oleh teori linguistik dan psikologi kontemporer yang berasal dari negara-negara kaya seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Swiss. Berbeda dengan perdebatan mengenai bahasa dan linguistik yang begitu marak di kalangan ulama Islam ketika Barat masih dalam kesuraman dan mengalami kemerosotan di segala lini. Oleh sebab itu sangat mudah kita menemukan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama Arab-Islam terdahulu mengenai ilmu-ilmu Na'w, Shaf, Aswat, Ma'azim, dan lain-lain.

⁸ Siraj Kariyilaparambu Kunjumammed, Bassam Khalil Hamdan Tabash, dan Vaidehi Pandurugan, “‘Hugging the Middle’ on Selection of Educational Philosophy: Empirical Evidence from Higher Education in Sultanate of Oman”, *AGJSR: Arab Gulf Journal of Scientific Research* (2023).

⁹ Abu Mansur al-Tha'alabi, *Fiqh Al-Lughah Wa Sirr Al-'Arabiyyah* (Mekkah: Dar al-Kutub, 1972), 219.

Psikolinguistik erat kontribusinya dengan pembelajaran bahasa, sebab pembahasan bahasa tidak hanya membahas tentang fenomena pembelajaran dan pembelajaran bahasa saja, namun juga memperhatikan pengajaran bahasa yang baik. Serta belajar bahasa arab yang didalamnya juga terdapat dasar-dasarnya pendidikan, dasar psikologis, dan dasar linguistik, dimana ketiga dasar tersebut menjadi jalan tengah antara ilmu linguistik dan belajar bahasa. Disini peneliti menguraikan persinggungan psikologi bahasa dan pembelajaran bahasa Arab berasaskan dasar pendidikan, *psychology and language*.

1. Prinsip Pendidikan

Dasar ini menyangkut aspek-aspek program studi (kurikulum), yakni: sistem pembelajaran, prosedur, Teknik, substansi dan evaluasi. Untuk menentukan metode pembelajarannya, seorang pengajar bahasa Arab hendaknya mempertimbangkan kurang lebih sebab-sebabnya, diantaranya: ambisi, kapasitas, variasi perseorangan, dll. Sekaligus tujuan belajar bahasa harus menyertakan strategi atau konsep pembelajaran yakni perspektif belajar (*behaviorisme*) atau teori pengetahuan (*epistemology*).

2. Prinsip Psikologi

Dilihat dari prinsip psikologi, hubungan antara psikologi bahasa dan pembelajaran bahasa dapat dilihat dari hubungan antara prosedur belajar bahasa dan psikologi teoritis. Ada dua konsep utama dalam psikologis belajar, yaitu perspektif belajar (*behaviorisme*) dan teori pengetahuan (*kognitifisme*). Konsep behavioris menitikberatkan pada pembelajaran dengan sistem familiarisasi, repetisi, imitasi, konsolidasi, dan dampak, dimana teori ini konsisten dengan pendekatan deduktif (*direct approach*) untuk melazimkan pembelajar dengan bahasa sasaran dengan membuang bahasa ibu pembelajar, serta ilmu linguistik yang menitikberatkan pada linguistik. tentang belajar bahasa dengan imitasi dan mengulangi pembelajaran bahasa.

3. Prinsip Linguistik

Dari sudut pandang aspek-aspek bahasa, Hubungan antara psikologi linguistik dan pembelajaran bahasa dapat kita lihat melalui hubungan antara metode pembelajaran bahasa dan teori linguistik. Teori linguistik merupakan teori yang berkaitan dengan analisis bahasa dan memiliki dua bagian utama, yaitu strukturalisme dan generatif transformatif.

4. Teori Strukturalisme

Teori ini dikemukakan oleh ahli bahasa Swiss Ferdinand de Saussure (1857-1913). Diasumsikan bahwa bahasa ibu terdiri dari ashwat atau kata yang diungkapkan oleh penutur asli bahasa tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa seharusnya diawali dengan analisis ashwat atau tuturan penutur aslinya, kemudian kontruksi huruf-huruf bahasa tersebut dan baru kemudian disambung dengan analisis struktur kalimat (*sintaksis*). Berbeda dengan hipotesis

di atas, teori ini berpendapat bahwa pembelajaran terjadi melalui reduplikasi, konsolidasi, dan repetisi, seperti halnya teori perilaku.

5. Teori Transformatif - Generatif

Teori ini ditemukan oleh Noam Chomsky pada tahun 1957 saat ia mempublikasikan buku berjudul *The Structure of Language*. Pertentangan antara teori dan strukturalisme memungkinkan pembelajar bahasa mengetahui dan memahami bunyi dan aturan morfologi bahasa, memungkinkan mereka membentuk kalimat yang belum pernah mereka dengar atau praktikkan sebelumnya. Karena produktivitas menulis adalah milik penutur, maka penutur harus menguasai kaidah-kaidah bahasa terlebih dahulu. Perspektif transformatif dan generatif saat ini dominan sebagai jembatan antara pembicara dan pendengar, oleh karena itu keduanya perlu memandu komunikasi secara seimbang. Oleh sebab itu, teori ini menyatakan bahwa pembelajaran bahasa harus fokus pada perolehan kaidah-kaidah bahasa agar kita nantinya dapat berkomunikasi.¹⁰

Penerapan Metodologi melalui Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab

Metodologi pembelajaran bahasa sangat beragam sehingga guru harus menentukan dengan cermat metode mana yang akan digunakan untuk pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa tidak ada satu metode pun yang paling akurat atau tepat untuk dimanfaatkan dalam segala situasi, baik bagi pelajar maupun di dunia kerja. Oleh karena itu, ketika memilih metode, guru hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:¹¹

1. Tujuannya belajar bahasa Arab
2. Warga atau kawasan di mana pelajar berada
3. Tahap pembelajar dalam pengajaran bahasa Arab
4. Karakter peserta didik
5. Lughoh awal seorang pelajar

Secara garis besar metodologi pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua jenis. *Pertama*, metode pembelajaran bahasa Arab menekankan bahwa “bahasa adalah pengetahuan budaya”. Oleh karena itu, belajar bahasa Arab ialah mempelajari bahasa Arab secara menyeluruh, baik aspek gramatikal/sintaksisnya (qawa'id al-nahwi) maupun aspek morfologinya (qawa'id al-sharf) atau sastra (adab). *Kedua*, metodologi pembelajaran bahasa Arab Mutakhir merupakan alat yang beradaptasi pada tujuan. Dengan kata lain, bahasa Arab dianggap sebagai media komunikasi

¹⁰ Mohammad Andi Hakim, “Membanding Teori Transformasi Generatif dan Systemic Functional Grammar; Telaah Kritis-Dialogis antar Madzab Linguistik”, *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies*, Vol. 1, no. 1 (October, 2019), 64.

¹¹ Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Al-Natiqin Bi Lughat Ukhra: Asasub, Madabilul, Turuq Tradisib* (Mekkah: Ma'had Umm al-Qura, 1980), 129.

dalam kehidupan modern. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran adalah agar dapat menggunakan bahasa tersebut baik secara aktif maupun pasif.

1. Metode Qawaid & Terjamah

Pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Qawaid Tarjamah* cocok digunakan untuk pembelajaran bahasa dengan tujuan memahami teks, karena penerapan metode tersebut tidak menyiratkan keterampilan mendengarkan dan berbicara sama sekali. Namun jika tujuan pembelajaran bahasa adalah menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi, maka metode tersebut tidak dapat digunakan. Diperlukan modifikasi dan kreativitas dari pihak guru yang ingin terus menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran, agar hakikat dan tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai secara optimal.¹²

2. Metode Langsung

Direct method atau dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Thoriqoh mubasyiroh* merupakan hasil penyangkalan terhadap metode qowaid atau metode penerjemahan yang tidak menggunakan bahasa metode tersebut secara langsung. Sejak tahun 1850, metode ini telah digunakan untuk menjadikan pengajaran bahasa asing yang efisien, menyenangkan, dan aktif. Metode langsung adalah evolusi dan transfigurasi pengajaran Bahasa asing. Metode pasif atau langsung disini berdasarkan analisis kata, misalnya data numerik dan persentase tanpa menggunakan sumber berbahasa Indonesia, melainkan menggunakan gambar dan suara. Dengan metode ini tujuan pembelajaran tercapai dan mengajarkan keterampilan berbicara kepada pelajar.¹³

3. Metode audiolingual

Metode ini berfokus pada pengajaran bahasa melalui observasi dan modifikasi, dan juga memungkinkan siswa menggunakan bahasa ibu mereka untuk pemahaman. Bahasa yang diletakkan di atas kata -kata merupakan teori dasar di antara teori-teori tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa hendaknya diawali dengan pengajaran kata-kata baik berupa kata atau angka kemudian diakhiri dengan merangkumnya sebelum membaca dan menulis. Metode ini menganut teori operant conditioning dari Pavlov yang mendorong pembelajaran melalui peniruan. Yang dikembangkan berdasarkan beberapa asumsi. Proses ini juga dikenal sebagai proses “burung beo”. Teori-teori tersebut yang paling mendasar adalah bahasa itu terletak di atas kata -kata. Sebab, pengajaran bahasa hendaknya diawali dengan pengajaran kata-kata yang berupa kata atau frasa, kemudian diakhiri dengan kontraksi sebelum membaca dan menulis.

¹² Husnaini Jamil dan Sardiyana, “Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Revolusi 4.0”, *Jurnal Naskabi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 1 (2020): 31.

¹³ Dihin Muriyatmako, Faisal Reza Pradhana, Zaenury Adhiim Musyafa, “Durus Al-Lughah Gontory: Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula Menggunakan Metode Langsung”, *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 6, No. 1 (Januari, 2019): 77.

4. Metode silent way

Caleb Gategno (1972) mengemukakan istilah “Silent Way” untuk pendekatan pengajaran bahasa asing karena ia prihatin dengan penggunaan tongkat kayu, yang kadang-kadang dikenal dengan sebagai penjepit “kuisisioner”. Metode ini merupakan salah satu pilar utama kurikulum pemahaman membaca. Menurut Gategno, pembelajaran akan lebih gampang apabila murid dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya, pembelajaran akan lebih mudah jika siswa menggunakan benda-benda yang dapat disesuaikan, dan pembelajaran akan lebih gampang apabila murid menggunakan metode penyelesaian masalah yang dapat disesuaikan dalam materi pelajaran.¹⁴

5. Metode Elektik

Metode eklektik adalah metode yang memanfaatkan metode-metode yang sudah ada. Metode ini mengisyaratkan bahwa setiap metode mempunyai keunggulan dan kekurangan, masing-masing metode mempunyai kelebihan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran, dan lahirnya metode baru didasarkan pada apa yang diwakili oleh metode sebelumnya. Yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah memenuhi kebutuhan siswa, dan setiap pengajar memiliki keleluasaan dalam menentukan metode sesuai dengan keperluan siswa.¹⁵

Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan teori generatif dan transformatif

Teori generatif dan transformatif adalah dua teori pembelajaran mesin yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan sistem kecerdasan buatan yang kuat. Teori generatif berfokus pada pembuatan data baru, sedangkan teori transformatif berfokus pada transformasi data yang ada. Kedua teori ini memiliki potensi untuk memperbaiki segala macam permasalahan dalam berbagai bidang, termasuk bidang kedokteran, keuangan, dan manufaktur. Setiap teori dan skema pendidikan selalu didasarkan pada teori tertentu tentang manusia, tanpa terkecuali.¹⁶ Oleh karena itu, setiap teori memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri serta ditujukan untuk objek dan tujuan tertentu. Terdapat juga teori-teori yang mana dalam menjalankannya juga tidak menemukan kendala apapun, semua berjalan mulus, tanpa hambatan disertai tantangan.

Namun, penerapan teori generatif dan transformatif harus menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan data yang besar dan berkualitas

¹⁴ Sri Nurul Aminah, “Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab”, *Prodisiding Semnasbama IV UM*, Jilid I (2020), 159.

¹⁵ Ahmad Munawwir, “Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Shant al-Arabiyyah*, Vol. 8, No. 1 (Juli, 2020): 86. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.15030>.

¹⁶ Johanis Ohoitumur, “Disrupsi: Tantangan bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peluang bagi Lembaga Pendidikan Tinggi”, *Respons: Jurnal Etika Sosial*, Vol. 23, No. 2 (2018): 143.

tinggi. Kedua teori ini membutuhkan data yang cukup untuk dilatih, dan data yang digunakan harus berkualitas tinggi agar dapat menghasilkan hasil yang akurat. Seorang peneliti selalu memerlukan data sebagai dasar objektif untuk mengambil keputusan atau membuat kesimpulan dari penelitiannya.¹⁷

Berikut tantangan yang akan ditemui disaat penerapan Teori Generatif dan Transformatif:

1. Mengidentifikasi struktur kalimat

Dalam teori generatif-transformatif, struktur kalimat menjadi sangat penting. Tantangan pertama adalah mengidentifikasi struktur kalimat yang benar dan memahami bagaimana struktur tersebut mempengaruhi makna kalimat.¹⁸

2. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam kalimat.

Tantangan selanjutnya adalah mengidentifikasi unsur-unsur dalam kalimat, seperti kata benda, kerja dan sifat. Hal ini penting untuk memahami bagaimana unsur-unsur tersebut berinteraksi satu sama lain dalam kalimat.¹⁹

3. Menghasilkan kalimat baru.

Teori generatif-transformatif juga melibatkan kemampuan untuk menghasilkan kalimat baru dari unsur-unsur yang sudah dikenal. Tantangan ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang struktur kalimat dan unsur-unsur bahasa.

4. Menganalisis bahasa secara kritis.

Teori generatif-transformatif juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis bahasa secara kritis. Tantangan ini melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan asumsi-asumsi yang mendasari bahasa dan mempertimbangkan alternatif-alternatif yang mungkin.²⁰

Kaidah-kaidah yang dimunculkan oleh Sang Penemu Teori Generatif Transformatif

Teori generatif-transformatif yang diajukan oleh Chomsky merupakan salah satu teori mutakhir yang paling dominan, menggambarkan kapasitas berpikir, membahas isu-isu bahasa dan bagaimana manusia mempelajarinya, serta kaitannya dengan intelek dan keahlian manusia.²¹ Menurut teori ini, kapasitas genetika manusia dari lahir juga berpengaruh terhadap kaapasitasnya

¹⁷ Adam Malik, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

¹⁸ Muhamad Ali Abdul Basit dan Rahma Putri Kholifatul Ummah, "Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta", *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2 (2018), 156.

¹⁹ Mohammad Andi Hakim, "Membanding Teori Transformasi Generatif dan Systemic Functional Grammar; Telaah Kritis-Dialogis antar Madzab Linguistik", 64.

²⁰ Mohammad Andi Hakim, "Membanding Teori Transformasi Generatif dan Systemic Functional Grammar; Telaah Kritis-Dialogis antar Madzab Linguistik", 64.

²¹ Abdul Aziz bin Ibrahim el-Ushaili, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009), 21.

untuk memafhumi bahasa di sekitarnya, hingga menghasilkan pembentukan prosedur bahasa yang melekat dalam dirinya.²²

Menurut teori Chomsky, salah satu maksud penelitian bahasa ialah untuk gramatika dari bahasa itu sebagai perkumpulan kalimat yang terbentuk dari urutan ashwat yang memiliki arti. Oleh sebab itu, kewajiban gramatika harus mampu menganalisis afiliasi antara ashwat dan makna dalam dimensi aturan yang akurat dan eksplisit.²³ Sesuai dengan prinsip tersebut, Chomsky membedakan konsep-konsep antara struktur internal dan eksternal; kompetensi dan kinerja; generatif dan transformatif. Dibawah ini pemaparan dari teori Chomsky tersebut²⁴ :

1. *Competence* (الكفاية اللغوية) dan *Performance* (الداء الكالمي)

Bahasa adalah karakteristik unik yang membedakan manusia dari hewan. Manusia dapat menggunakan bahasa untuk menyusun kalimat dan mengungkapkan perasaannya, sementara hewan, meskipun sangat cerdas, tidak mampu berkomunikasi dengan cara yang sama seperti manusia. Chomsky menolak pandangan aliran behaviorisme, terutama pandangan Bloomfield yang mengungkapkan bahwasanya tidak ada Alterasi berpondasi antara bahasa manusia dan sistem komunikasi hewan, sebab menurut argumennya bahasa manusia jauh beralterasi dengan prosedur penyampaian yang dimiliki hewan.²⁵ Hal tersebut bisa dilihat pada anak-anak, saat dia sudah mampu berinteraksi sekitar usia 2 atau 3 tahun, dia perlahan dapat memahami kata-kata yang didengarnya, dan seiring bertambahnya usia, ia mampu mengucapkan kalimat baru maupun aslinya belum pernah mendengarnya, dan hal itu tak terjadi terhadap hewan.

2. Struktur Dalam (البنية العميقة) dan Struktur Luar (البنية السطحية)

Hanya membahas keterampilan dan kompetisi saja tidak layak untuk memafhumi teori Chomsky. Oleh sebab itu, dengan menjelaskan teori nomer dua, yakni struktur internal dan struktur eksternal, untuk memperoleh konsepsi generatif dan transformatif yang lebih tepat. Format tuturan yang dibicarakan atau diketik oleh pembicara merupakan struktur eksternal yang termasuk hasil dari struktur internal. Tuturan tersebut dapat alterasi dengan struktur internalnya. Struktur internal adalah susunan kalimatt yang ada di pikiran pembicara before dibicarakan.

Alterasi struktur dalam dan struktur luar bisa diketahui dengan kalimat dibawah ini:

²² Bagus Adrian Permata, "Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab", 183.

²³ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, 16.

²⁴ Balkis Aminallah Nurul Mivtakh, "Teori Tata Bahasa Generatif Transformatif Chomsky serta Aplikasinya dalam Gramatikal Bahasa Arab", *ALLAIS: Journal of Arabic Language and Literature Studies*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2023), 67.

²⁵ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, 19.

1. قرء الأستاذ الدرس
2. الدرس قرءه الأستاذ
3. قرء الدرس الأستاذ

Kalimat (1) mempunyai struktur kalimat yang sama dengan kalimat (3), namun kalimat (1) berbeda dengan kalimat (2). Menurut strukturalisme, kalimat (1) tidak berbeda dengan kalimat (3), namun keduanya mempunyai makna yang berbeda dari segi struktur internalnya. Kalimat (1) dan (2) keduanya mempunyai arti yang sama, namun jelas berbeda. Hal ini menunjukkan bahwasanya bahasa mempunyai struktur internal yang perlu diamati guna memahami prespektif dari definisi bahasa.

Chomsky memberikan penekanan lebih pada struktur internal daripada struktur eksternal. Hal ini didasari oleh adanya komponen dasar yang ada dalam struktur internal yang menetapkan aspek fonetik dan semasiologi. Aspek dasar ini adalah gramatika atau tata bahasa. Kaidah-kaidah transfigurasi dapat diimplementasikan pada komponen sintaksis.

3. Generatif (التوليدية) dan Transformatif (التحويلية)

Hasil penggabungan dua konsep yaitu generatif dan transformatif dikenal dengan istilah gramatika transformatif generatif. Kata “ generatif ” berasal dari kata kerja “to generate” yang berarti menghasilkan, mengembangkan, dan menyebabkan. Sinonimnya mencakup “memprediksi” dan “menentukan”, yang berarti berkomunikasi dengan kesabaran dan ketegasan. Chomsky menggunakan definisi generatif untuk membedakan kalimat yang gramatikal dengan yang tidak gramatikal. Untuk menyusun kalimat gramatikal diperlukan prinsip atau metode gramatikal. Untuk menerapkan prinsip dan metode itu bisa menghasilkan jumlah kalimat yang tidak terbatas, tapi tetap sesuai tata bahasa.

Sementara itu, istilah “*transformatif*” dimanfaatkan untuk mengilustrasikan transfigurasi yang terbentuk antara kalimat dalam struktur internal dan struktur eksternal. Pada mulanya, Chomsky lebih cenderung menetapkan istilah “*generatif*” sebab definisi ini lebih cocok untuk menjabarkan prosedurnya. “*Transformatif*” hanyalah salah satu dari prosedur generatif.²⁶ Tetapi, metode transformatif jadi populer, dan dua definisi tersebut selanjutnya dimanfaatkan bebarengan sebagai “*generatif transformatif*” atau kebalikannya.

Kesimpulan

Pada uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya bahasa adalah sistem komunikasi yang kompleks dan dinamis, yang mempunyai kapasitas yang urgent pada kehidupan

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Sintaksis* (Bandung : Angkasa, 1985), 9.

manusia. Bahasa Arab adalah lughoh ad-din dan juga bahasa berinteraksi global, yang memiliki urgensi yang besar untuk dipelajari, baik oleh umat Islam maupun non-Muslim. Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing dipengaruhi oleh teori linguistik dan psikologi, yang salah satunya adalah teori generatif transformatif. Teori ini menekankan pada kreativitas dalam bahasa, yang membolehkan pembelajar untuk menciptakan kata-kata yang tidak pernah terdengar atau dipraktikkan sebelumnya.

Salah satu teori linguistik paling penting di abad ke-20 adalah teori generatif-transformatif yang dikembangkan oleh Noam Chomsky. Teori ini memusatkan pada kemampuan manusia untuk memperoleh kata yang unlimited kapasitasnya, meskipun hanya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang bahasa. Teori ini juga mendapatkan tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya dan juga teori ini sama seperti kebanyakan teori lainnya yang mana dipastikan memiliki beberapa kelebihan dan beberapa kekurangan. Kemudian sang penemu teori ini, Chomsky membagi bahasa menjadi dua komponen, yaitu: Struktur dalam (*deep structure*) adalah struktur kalimat yang mendasari makna kalimat dan Struktur luar (*surface structure*) adalah struktur kalimat yang diucapkan atau ditulis.

Referensi

- Abdul Basit, M.A., dan Kholifatul Ummah, R.P. "Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta". *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2 (2018).
- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- al-Naqah, Mahmud Kamil. 1980. *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li Al-Natiqin Bi Lughat Ukbra: Asasub, Madabilul, Turuq Tradisih*. Mekkah: Ma'had Umm al-Qura.
- al-Tha'alabi, Abu Mansur. 1972. *Fiqh Al-Lughah Wa Sirr Al 'Arabiyyah*. Mekkah: Dar al-Kutub.
- Aminah, Sri Nurul. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab". *Prodisiding Semnashama IV UM*, Jilid I (2020).
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- el-Ushaili, Abdul Aziz bin Ibrahim. 2009. *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Fauzy AH, Hanifal., Arief, Z.A., dan Muhyani, "Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab". *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 (Juni, 2019).
- Firdausiyah, L., Nasa'I, I., dan Abu Bakar, M.Y. "Sistem Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Kepesantrenan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang". *Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1 (Januari, 2022).
- Hakim, Mohammad Andi. "Membanding Teori Transformasi Generatif dan Systemic Functional Grammar; Telaah Kritis-Dialogis antar Madzab Linguistik". *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies*, Vol. 1, no. 1 (October, 2019).

- Jamil, H., dan Sardiyannah. “Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Revolusi 4.0”. *Jurnal Naskabi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 1 (2020).
- Kunjumammed, S.K., Tabash, B.K.H., dan Pandurugan, V. “‘Hugging the Middle’ on Selection of Educational Philosophy: Empirical Evidence from Higher Education in Sultanate of Oman”. *AGJSR: Arab Gulf Journal of Scientific Research* (2023).
- Latifah, S.N., Mahbubi, A., & Abu Bakar, M.Y. “Analisis Cara Belajar Menurut Madzhab Teori Belajar Modern”. *Hudan Lin Naas*, Vol. 4, No. 1 (Juni, 2023).
- Malik, Adam. 2018. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mivtakh, Balkis Aminallah Nurul. “Teori Tata Bahasa Generatif Transformatif Chomsky serta Aplikasinya dalam Gramatikal Bahasa Arab”. *ALLAIS: Journal of Arabic Language and Literature Studies*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2023).
- Munawwir, Ahmad. “Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. *Shaut al-Arabiyyah*, Vol. 8, No. 1 (Juli, 2020). <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.15030>.
- Muriyatmako, D., Pradhana, F.R., Musyafa, Z.A. “Durus Al-Lughah Gontory: Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula Menggunakan Metode Langsung”. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 6, No. 1 (Januari, 2019).
- Ohoitmur, Johanis. “Disrupsi: Tantangan bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peluang bagi Lembaga Pendidikan Tinggi”. *Respons: Jurnal Etika Sosial*, Vol. 23, No. 2 (2018).
- Permata, Bagus Adrian. “Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. *Empirisma*, Vol. 24, No. 2 (September, 2015).
- Salehet, N., Maulani, H., Sopian, A., & Khalid, S.M. “Sastra Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Dini di Tk Al-Quran (TKQ)”. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2 (Agustus, 2022).
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung : Angkasa.